

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN PENDEKATAN LQ DAN DLQ DI KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2019-2023

Agus Sulistiono¹, M. Nazori², Ahmad Syukron Prasaja³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹sulistionoagus218@gmail.com, ²nazori.muhammad@yahoo.com,

³syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Abstrak

Analisis potensi ekonomi Kabupaten Batang Hari, khususnya identifikasi sektor usaha basis dan non-basis, sangat penting untuk pembangunan ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Batang Hari menggunakan metode *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari. Hasil Secara keseluruhan ada 8 sektor basis dan 9 sektor non basis terdiri dari 3 sektor yang memiliki keunggulan yang cukup tinggi atau kompetitif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Jasa Pendidikan dan Pertambangan dan Penggalian, ketiga sektor inilah yang dinilai mampu mendongkrak pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Batang Hari. Selain itu ada 5 sektor potensial yaitu Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa, Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Lainnya yang mungkin juga dapat menopang perekonomian menjadi lebih baik lagi dan 9 sektor yang non basis (tertinggal).

Kata Kunci: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Ekonomi*

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Analysis of the economic potential of Batang Hari Regency, especially the identification of basic and non-based business sectors, is very important for the economic development of the region. This research aims to identify base and non-base sectors in Batang Hari Regency using the Location Quotient and Dynamic Location Quotient methods. The research method used is descriptive quantitative. The data analyzed is secondary data sourced from the Central Statistics Agency. The data source used is secondary data originating from the Central Statistics Agency of Batang Hari Regency. Results Overall there are 8 basic sectors and 9 non-basic sectors consisting of 3 sectors that have sufficient or competitive advantages, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors and the Education Services and Mining and Quarrying sectors, these three sectors are considered capable of boosting economic growth in Batang Hari Regency. Apart from that, there are 5 potential sectors, namely Defense Government Administration and Mandatory Social Security, Health Services and Social Activities Services, Health and Social Activities, Processing Industry, Procurement of Electricity and Gas, Other Services which might also be able to support the economy for the better and 9 sectors which is non-basic (left behind).

Keywords: *Location Quotient, , Dynamic Location Quotient, Economics*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Pembangunan ekonomi mendukung pencapaian suatu tujuan yang mendorong perubahan dalam lingkup nasional. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.¹ Pembangunan ekonomi negara bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah Indonesia mendukung Pembangunan berbagai daerah dan tidak terlepas campur tangan suatu negara. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, dan membagi hasil pembangunan, pemerintah telah, sedang, dan akan melakukan pembangunan. Perencanaan yang didukung oleh informasi dan hasil analisis berbagai indikator sosial ekonomi dan data menentukan keberhasilan upaya ini. Meningkatnya pendapatan masyarakat adalah salah satu parameter utama yang dapat digunakan untuk mengukur adanya pembangunan daerah parameter lain, seperti bertambahnya lapangan kerja dan pemerataan pendapatan sangat terkait dengan peningkatan pendapatan wilayah.

¹ Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2014), 57.

Perubahan struktur ekonomi yang coraknya seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa (i) produksi pertanian berkembang lebih lambat daripada produksi nasional, dan (ii) pertumbuhan produksi industri lebih cepat daripada pertumbuhan produksi nasional. tingkat lima. Beberapa faktor berkontribusi pada pergeseran struktur ekonomi ini. Yang pertama adalah sifat konsumsi manusia; yaitu, ketika pendapatan naik, elastisitas permintaan untuk konsumsi bahan makanan menjadi rendah.

Sedangkan untuk permintaan terhadap bahan-bahan pakaian, perumahan dan barang-barang konsumsi hasil industri keadaannya adalah sebaliknya. Sifat melekat pada permintaan masyarakat yang seperti ini telah lama ditunjukkan *Engels*, dan oleh sebab itu disebut sebagai hukum *Engels*. Akan tetapi sebaliknya, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli produksi barang-barang industri menjadi bertambah besar. Poin kedua, yakni perubahan struktur ekonomi yang digambarkan disebabkan pula oleh perubahan teknologi yang terus menerus berlangsung dan selalu mengalami perkembangan. Perubahan teknologi yang terjadi dalam proses pembangunan akan menimbulkan perubahan struktur produksi.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan total *output* atau nilai tambah dari semua sektor (lapangan usaha) yang menghasilkan barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari seluruh unit usaha. PDRB dapat dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas harga berlaku dan harga konstan.² PDRB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga pada tahun dasar. Sebaliknya, PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor (lapangan usaha) berdasarkan harga-harga selama tahun berjalan.

Analisis *Location Quotient* adalah metode tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi basis dan non basis suatu wilayah. Dengan kata lain, analisis ini digunakan untuk menguji sektor-sektor ekonomi. Dengan rumusnya yang sederhana, analisis LQ hanya menunjukkan apakah LQ di atas 1 atau tidak. Namun, jika dilakukan dalam bentuk analisis satu kali, manfaatnya juga tidak terlalu besar, karena hanya menunjukkan apakah LQ di atas 1. Dalam hal ini, analisis LQ dapat menjadi menarik jika dilakukan dalam bentuk rangkaian waktu atau tren, yang berarti dianalisis selama periode waktu tertentu³. Analisis DLQ ini, seperti halnya analisis LQ, menggunakan perbandingan antara laju pertumbuhan sektor regional dan laju pertumbuhan sektor daerah dalam skala yang lebih besar. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui potensi hasil identifikasi sektor basis dan non-basis untuk menentukan apakah sektor tersebut akan tetap menjadi sektor basis atau akan berubah menjadi non-basis pada akhirnya.

² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, edisi revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 24.

³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2015. h. 83.

Tabel 1.1
PDRB Provinsi Jambi Berdasarkan Kabupaten/Kota
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Kerinci	6.327	6.567	6.823	7.125	7.533
Kabupaten Merangin	9.787	9.864	10.380	10.974	11.553
Kabupaten Sarolangun	10.718	10.691	11.397	12.164	12.653
Kabupaten BatangHari	11.713	11.662	12.227	13.728	14.236
Kabuapten Muaro Jambi	16.127	16.184	16.825	18.179	19.321
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	17.968	17.350	17.374	17.472	17.850
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	30.745	30.654	31.072	31.867	32.985
Kabupaten Tebo	10.161	10.158	10.594	11.261	11.767
Kabupaten Bungo	12.550	12.490	13.114	13.734	14.374
Kabupaten Batang Hari	19.655	18.721	19.484	20.529	21.901
Kota Sungai Penuh	4.608	4.600	4.769	4.980	5.225

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi yang konsisten, meskipun ada perlambatan pada tahun 2020 yang bisa dikaitkan dengan dampak pandemi. Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Batang Hari mengalami pertumbuhan yang signifikan 2021, sementara wilayah lain seperti Tanjung Jabung Timur dan Sarolangun sempat mengalami penurunan tetapi pulih kembali di tahun-tahun berikutnya.

Studi ini memberikan gambaran penting tentang dinamika ekonomi di berbagai wilayah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan pembangunan ekonomi di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi Hari Atas Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2019-2023

Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39160.08	39751.94	41209.10	43267.90	45697.30
Pertambangan dan Penggalian	35709.32	34988.96	35730.20	38502.00	38529.00
Industri Pengolahan	15495.29	15513.67	15727.40	16218.80	16892.90
Pengadaan Listrik dan Gas	77.58	81.14	86.90	97.00	108.80
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	198.74	202.68	213.10	219.80	220.30
Konstruksi	11043.41	11140.58	12025.00	11919.00	12870.50
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14724.55	14203.50	15049.60	15857.80	17264.40
Transportasi dan Pergudangan	4891.84	4203.82	4437.50	5190.30	5620.50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1700.44	1582.75	1661.40	1845.60	2007.30
Informasi dan Komunikasi	5624.30	6101.01	6335.00	6794.20	7304.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	3259.90	3487.26	3674.30	3647.80	3692.40
Real Estate	2212.37	2212.00	2281.90	2378.20	2456.60
Jasa Perusahaan	1564.91	1480.60	1540.30	1773.40	2071.90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5148.49	4823.16	4929.30	4897.50	5043.20
Jasa Pendidikan	4971.05	5153.71	5216.50	5321.80	5457.10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1781.23	1914.10	2211.80	2158.80	2252.50
Jasa Lainnya	1547.59	1513.38	1521.30	1640.10	1780.30
PDRB	149111.09	148354.25	153850.60	161730.00	169268.80

Sumber: Badan pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Struktur Ekonomi

a. Pengertian Struktur Ekonomi

Struktur Ekonomi merupakan komposisi pada sektor-sektor ekonomi di dalam perekonomian⁴. Pada suatu wilayah struktur ekonomi yang dipengaruhi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di suatu wilayah. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi wilayah yaitu distribusi persentase sektoral. Struktur perekonomian terdapat teori perubahan struktur yang menitik beratkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dijalani oleh negara sedang berkembang dari subsisten dengan menitik beratkan sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian modern⁵.

Chenery dan Syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara⁶. Teori Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di suatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Teori Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di suatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Perubahan struktural ditandai oleh struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi di dalam pendapatan nasional⁷.

b. Faktor-faktor dalam Perubahan Struktur Ekonomi

Perubahan struktur ekonomi yang demikian coraknya yang telah dijelaskan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Sifat manusia yang dalam kegiatan konsumsinya, apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan adalah rendah untuk konsumsi atas bahan-bahan makanan. Sedangkan permintaan terhadap bahan-bahan pakaian, perumahan, dan barang-barang konsumsi hasil industri keadaannya adalah sebaliknya. Sifat permintaan masyarakat yang seperti ini telah lama. Pada hakikatnya teori ini menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan masyarakat, maka makin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian. Akan tetapi sebaliknya, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli produksi barang-barang industri menjadi bertambah besar.

⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), h.13.

⁵ Tondimin Kogoya, Rosalina A. M. Koleangan dan Jacline I. Sumual, "Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no.1 (2018).

⁶ Rosana Yohana, Anderson G, Audie O. Niode, "Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Bekasi," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (2021).

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h.12.

2) Perubahan teknologi yang terus menerus berlangsung. Perubahan teknologi yang terjadi dalam proses pembangunan akan menimbulkan perubahan struktur produksi yang bersifat *compulsory* dan *inducive*.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagian besar orang menganggap pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan seluruh kegiatan usaha, yang berarti bahwa secara riil terjadi penambahan kemampuan kegiatan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa akhir. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pertumbuhan wilayah adalah penambahan kemampuan riil dari setiap kegiatan usaha yang ada di wilayah tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa akhir. Perekonomian sebuah daerah dapat mengalami perubahan secara mandiri, independen, atau bahkan karena faktor eksternal. Meskipun demikian, penggerak utama pertumbuhan suatu daerah adalah perubahan pada permintaan, khususnya ekspor suatu daerah, dan suplay tenaga kerja regional, serta faktor produksi lainnya, seperti kapital dan kemajuan teknologi.

3. Teori Basis Ekonomi

Teori basis atau yang dikenal dengan *Economic base*. Dalam teori ini suatu wilayah memiliki pertumbuhan yang bergantung pada industri ekspornya. Pada teori ini mendasari basis ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah ditentukan oleh besarnya tingkat ekspor di wilayah tersebut. Menurut teori basis, kegiatan produksi dan jenis pekerjaan yang ada di dalam satu wilayah dibagi menjadi pekerjaan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang berasal dari luar, yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi internal wilayah dan juga berfungsi untuk mendorong pertumbuhan jenis pekerjaan lainnya.

METODE PENELITIAN

1. *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan metode tidak langsung untuk mengukur kinerja basis dan non basis di suatu wilayah dan untuk mengetahui sektor spesialisasi sektor di wilayah tertentu⁸. Pada analisis ini juga merupakan salah satu indikator yang di dalamnya menunjukkan hasil besar kecilnya peran sektor-sektor daerah dan dibandingkan dengan daerah di atasnya. Analisis LQ ini merupakan analisis yang sangat sederhana saat digunakan dalam bentuk *one shot analysis*. Metode ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di daerah (kabupaten/kota) dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Teknik *Loquation Quotient* dapat menggambarkan bagian wilayah yang mempunyai wilayah basis (unggul) dan non basis (tidak unggul)⁹.

⁸ ibid 390.

⁹ Hendra Kusuma, *Modul Ekonomi Regional*, (Malang: UMM Press), 2019, 36.

Rumus perhitungan *Location Quotient*:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana:

- LQ : Nilai *Location Quotient* (LQ)
vi : PDRB sektor *i* Kabupaten BatangHari
vt : PDRB Total Kabupaten BatangHari
Vi : PDRB sektor *i* Provinsi Jambi
Vt : PDRB total Provinsi Jambi

Berikut penjelasan dari rumus *Location Quotient*:

vi Nilai output sektor *i* di wilayah lokal.

Ini merupakan ukuran (misalnya, PDRB) dari sektor tertentu *i* dalam wilayah Batang Hari

vt Total output dari semua sektor di wilayah lokal.

Ini adalah total PDRB atau total jumlah tenaga kerja dari seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Batang Hari.

Vi Nilai output (atau tenaga kerja) sektor *i* di wilayah referensi (nasional atau regional).

Ini adalah ukuran sektor *i* di wilayah referensi yang lebih luas, seperti di tingkat nasional yaitu Provinsi Jambi atau regional. Ini digunakan untuk membandingkan apakah sektor *i* di wilayah lokal lebih kuat atau lebih lemah dibandingkan wilayah referensi.

Vt Total output dari semua sektor di wilayah referensi.

Ini adalah total PDRB atau total jumlah tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi di Provinsi Jambi.

Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai $LQ > 1$, maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional.
2. Jika nilai $LQ < 1$, maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut secara nasional.
3. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut sama baik di daerah maupun secara nasional.

2. *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah versi lanjut dari LQ yang memperhitungkan pertumbuhan sektor ekonomi secara terus menerus. DLQ mempertimbangkan pertumbuhan sektor tertentu dan ekonomi keseluruhan dalam suatu periode. Hasil DLQ dapat menemukan potensi sektor ekonomi untuk menjadi sektor basis ekonomi di masa depan. Menggunakan LQ dan DLQ bersama-sama dapat melihat kontribusi dan prospek pertumbuhan sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian.¹⁰

¹⁰ Prayudha Ananta, dkk, "Sektor Ekonomi Unggulan, Prospektif dan Bedaya Saing di Kabupaten Pringsewu," 2, no. 8 (2024).

Rumus:

$$\left(\frac{(1 + gin)}{(1 + gn)}\right) \cdot \left(\frac{(1 + Gi)}{(1 + G)}\right)^t$$

Dimana:

gin : Tingkat pertumbuhan sektor kabupaten/kota

gn : Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor kabupaten/kota

Gi : Tingkat pertumbuhan ekonomi sektor

G : Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor

t : Selisih periode tahun akhir dan tahun awal

Berikut Penjelasan dari rumus *Dynamic Location Quotient*:

gin Pertumbuhan sektor I di Kabupaten Batang Hari

Ini menunjukkan laju pertumbuhan sektor tertentu (misalnya, sektor pertanian) di Kabupaten Batang Hari selama periode waktu tertentu. Mengukur berapa besar sektor tersebut bertumbuh atau menyusut dari waktu ke waktu di wilayah tersebut.

gn Pertumbuhan total ekonomi Kabupaten Batang Hari

Ini adalah laju pertumbuhan dari keseluruhan ekonomi Kabupaten Batang Hari, yang mencakup semua sektor. Digunakan sebagai pembanding untuk memahami bagaimana sektor i tumbuh dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi keseluruhan di wilayah lokal.

G Pertumbuhan sektor I Provinsi Jambi

Ini menunjukkan laju pertumbuhan sektor yang sama (misalnya, sektor pertanian) di tingkat provinsi. ini menjadi pembanding untuk melihat apakah wilayah lokal secara keseluruhan tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan wilayah referensi.

Gi Pertumbuhan total ekonomi provinsi Jambi

Ini adalah laju pertumbuhan dari keseluruhan ekonomi di Provinsi Jambi. ini membantu menentukan apakah sektor i tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di wilayah lokal dibandingkan wilayah referensi.

t Periode Waktu awal dan akhir

Ini menunjukkan periode waktu yang digunakan dalam perhitungan DLQ. Biasanya dinyatakan dalam tahun atau periode yang relevan dengan data yang dianalisis.

Untuk menjelaskan hasil DLQ, jika $DLQ > 1$, sektor perkotaan dinilai memiliki potensi untuk berkembang cukup cepat daripada di tingkat Provinsi, sedangkan jika $DLQ < 1$, sektor perkotaan dinilai memiliki harapan kecil untuk menjadi sektor basis di masa mendatang karena perkembangannya lebih lambat daripada di tingkat Provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* Kabupaten Batang Hari Tahun 2019-2023

Pada analisis *Location Quotient* diperhitungkan pada sektor-sektor di wilayah tertentu dengan wilayah Provinsi. Maka untuk melihat hasil basis dan non basis dapat dilihat dari klasifikasi terlebih dahulu.

$LQ > 1$ menunjukkan untuk hasil basis

$LQ = 1$ menunjukkan untuk hasil basis

$LQ < 1$ menunjukkan untuk hasil non basis

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Batang Hari Tahun 2019-2023

Kriteria		Rata-Rata LQ Tahun 2019-2023
Unggulan	Berkembang	
Potensial	Tertinggal	
	1. Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	0,12
	2. Pertambangan dan Penggalian	0,09
	3. Industri Pengolahan	0,09
	4. Pengadaan Listrik dan gas	0,09
	5. Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08
	6. Konstruksi	0,08
	7. Perdagangan Besar dan Eceran	0,07
	8. Transportasi dan Pergudangan	0,07
	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,06
	10. Informasi dan Komunikasi	0,06
	11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,06
	12. Real Estate	0,06
	13. Jasa Perusahaan	0,06
	14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,06
	15. Jasa Pendidikan	0,06
	16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07
	17. Jasa Lainnya	0,07

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa selama 5 tahun Kabupaten Batang Hari termasuk sektor yang Tertinggal. Sektor tertinggal sendiri merupakan sektor yang belum mampu memberikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari, Namun ada beberapa sektor yang dapat berkembang dikarenakan adanya kemampuan sektor tersebut dalam meningkatkan kreativitas serta melawan adanya daya saing. Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dan sektor Pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang tidak dapat berkembang namun memiliki potensi untuk berkembang. Sedangkan untuk serta untuk sektor yang lainnya mampu memiliki kesempatan untuk berkembang serta juga mampu berkontribusi untuk menjadi sektor yang bisa memenuhi ekonomi lokal di Kabupaten Batang Hari.

Tabel 4.4**Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* Batang Hari Tahun 2019-2023**

Sektor	Rata-Rata DLQ 2019-2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,49
Pertambangan dan Penggalian	1,16
Industri Pengolahan	1,08
Pengadaan Listrik dan Gas	1,08
Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,67
Konstruksi	0,84
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,75
Transportasi dan Pergudangan	0,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,35
Informasi dan Komunikasi	0,83
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,76
Real Estate	0,80
Jasa Perusahaan	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,24
Jasa Pendidikan	1,45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22
Jasa Lainnya	1,01

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* Kabupaten Tahun 2019-2023

Kriteria	
Unggulan	Berkembang
Potensial	Tertinggal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Jasa Pendidikan 3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5. Pertambangan dan Penggalian 6. Industri Pengolahan 7. Pengadaan Listrik dan Gas 8. Jasa Lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang 2. Konstruksi 3. Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 6. Informasi dan Komunikasi 7. Jasa Keuangan dan Asuransi 8. Real Estate 9. Jasa Perusahaan

Sumber: Data Diolah

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sektor-Sektor Ekonomi Yang Termasuk Sektor Basis Dan Non Basis Daerah Kabupaten Batang Hari tahun 2019-2023 berdasarkan pendekatan LQ dan DLQ

a. *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*

Dalam perhitungan DLQ tahun 2019-2023 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (DLQ 1,49): Sektor ini termasuk basis dengan nilai DLQ jauh di atas 1. Ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diproyeksikan tumbuh lebih baik dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah, menunjukkan peningkatan relatif dalam kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Batang Hari di masa depan hal ini karena sebagian besar masyarakat masih menjadi sektor ini menjadi mata pencarian utama mereka . Pertambangan dan Penggalian (DLQ 1,16): Dengan nilai DLQ di atas 1, sektor ini juga termasuk basis. Hal ini menunjukkan bahwa pertambangan dan penggalian diperkirakan akan memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan sektor-sektor lain, mengindikasikan potensi peningkatan signifikansi ekonominya di masa mendatang.

Jasa Lainnya (DLQ 1,01): Sektor ini tergolong basis dengan nilai DLQ di atas 1. Ini mengindikasikan bahwa jasa-jasa lainnya diproyeksikan akan tumbuh lebih lambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah

Industri Pengolahan (DLQ 1,08): Sektor ini tergolong basis dengan nilai DLQ di atas 1. Ini menandakan bahwa industri pengolahan diproyeksikan akan tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah, berpotensi menjadi kontributor yang lebih signifikan dalam perekonomian Kabupaten Batang Hari di masa depan dan menandai sektor yang potensial untuk terus di kembangkan.

Pengadaan Listrik dan Gas (DLQ 1,08): Hal ini mengindikasikan potensi pertumbuhan yang sangat pesat, menunjukkan bahwa pengadaan listrik dan gas akan menjadi sektor kunci dalam mendorong perekonomian daerah ke depan hal ini menunjukkan bahwa sektor ini menjadi unggulan dan sektor yang vital bagi masyarakat kemudian Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang (DLQ 0,67): Sektor ini termasuk non basis dengan nilai DLQ yang belum cukup 1. Ini menunjukkan prospek pertumbuhan yang lambat, mencerminkan perlunya peningkatan fokus pada manajemen lingkungan dan infrastruktur dasar di Kabupaten Batang Hari. Agar pemerintah dapat mengoptimalkan hal sekecil apa pun walaupun itu hanya dari sampah.

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (DLQ 1,24) tergolong sektor basis dengan potensi pertumbuhan yang baik. Ini menunjukkan peran penting pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah berkat tren positif sektor administrasi mendorong Jasa Pendidikan (DLQ 1,45) sektor ini termasuk basis, mengindikasikan pertumbuhan yang lebih cepat dari rata-rata dalam layanan pendidikan. Hal ini mencerminkan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan sarana pendidikan yang terus di kembangkan demi terciptanya masyarakat yang cerdas dan berintelektual tinggi. Sehingga sektor vital lain menunjukkan tren meningkat yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (DLQ 1,24) merupakan sektor basis dengan prospek pertumbuhan yang kuat. Ini menandakan peningkatan fokus pada layanan kesehatan dan sosial di daerah tersebut.

Konstruksi (DLQ 0,84): Tergolong sebagai sektor non basis, konstruksi diproyeksi sudah cukup baik walaupun belum mencapai target. Ini mengindikasikan potensi peningkatan aktivitas pembangunan dan pengembangan infrastruktur di daerah tersebut. Dari konstruksi yang memadai akan menopang sektor Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (DLQ 0,75): Sektor ini merupakan basis yang kuat. Namun sektor nilai yang diperoleh tidak mencapai target 1 Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan dan jasa terkait diperkirakan belum bisa menjadi penyangga perekonomian Kabupaten Batang Hari di masa mendatang. Kemudian jika sektor perdagangan yang kuat akan mendorong sektor Transportasi dan Pergudangan (DLQ 0,52): Sektor ini juga di pengaruh sektor sebelumnya dan kebijakan pemerintah daerah yang belum memiliki transportasi yang belum memadai bagi masyarakatnya.

Real Estate (DLQ 0,80): Termasuk sektor non basis walaupun terkategori sebagai sektor non basis, real estat bisa berkembang sering dengan pertumbuhan masyarakat yang pesat di masa depan hal ini mendorong Jasa Perusahaan (DLQ 0,08). Sektor ini non basis mungkin karena pemerintah daerah masih berfokus pada sektor non industri dan jasa

karena kebanyakan masyarakat masih bergerak di sektor pertanian

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (DLQ 0,35): termasuk sektor non basis hal ini di mungkin karena pemerintah daerah belum bisa mengikutsertakan sektor swasta dalam upaya pengoptimalan pemberian layanan pada sektor ini.

Informasi dan Komunikasi (DLQ 0,83): Sektor ini non basis, menunjukkan potensi pertumbuhan karena didorong keterbukaan informasi dan kemudahan akses informasi Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam perekonomian daerah. Jasa Keuangan dan Asuransi (DLQ 0,76) dengan di tunjukan nilai di bawah 1 maka sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis hal ini mungkin daerah ini masih berusaha berkembang secara perlahan menuju lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Chenery dan syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara¹¹. Teori Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di suatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi, meskipun ini bukan dalam skala nasional/negara melain dalam lingkup daerah atau kabupaten kita dapat menilai terjadi transisi multidimensi pembangunan di daerah Kabupaten Batang Hari yang di nilai meningkatnya sektor-sektor industri, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan dan sektor real estat hal menunjukkan terjadinya transisi ekonomi secara perlahan dari tradisional pertanian menuju ke industri

Hal ini serupa dengan penelitian Alwi yang dilakukan pada tahun 2021 yang berjudul " Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat" yang menemukan hasil Berdasarkan Analisis SLQ dan DLQ diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi dalam PDRB kabupaten Lombok Utara terdapat 6 sektor unggulan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan komunikasi, sektor Adm Pemerintahan, pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial.¹²

Kemudian dari penelitian Evalina yang di terbitkan pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Utara" menemukan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan namun tidak berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat tiga sektor yang saat ini

¹¹ Rosana Yohana, Anderson G, Audie O. Niode, "Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Bekasi," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (2021).

¹² Muhammad Alwi, Putu Karismawan, and I Dewa Ketut Yudha S, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (March 30, 2021): 66–81.

merupakan sektor unggulan dan berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat sembilan sektor yang bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Dan terdapat tiga sektor yang bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan.¹³

2. Sektor Yang Memiliki Sektor Keunggulan Komparatif Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2019-2023 Berdasarkan Pendekatan LQ dan DLQ

a. Sektor Keunggulan Komparatif

Kabupaten Batang Hari menunjukkan potensi ekonomi yang beragam dan menjanjikan, dengan beberapa sektor utama yang memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Di bidang sektor 2023 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (DLQ 1,49): Sektor ini termasuk basis dengan nilai DLQ jauh di atas 1. Ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diproyeksikan tumbuh lebih baik dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah. Pertambangan dan Penggalian (DLQ 1,16): Dengan nilai DLQ di atas 1, sektor ini juga termasuk basis. Hal ini menunjukkan bahwa pertambangan dan penggalian diperkirakan akan memiliki laju pertumbuhan mulai membaik dibandingkan sektor-sektor lain, mengindikasikan potensi peningkatan signifikansi ekonominya di masa mendatang. Hal ini di buktikannya sektor pendidikan yang cukup tinggi sebesar (DLQ 1,45) hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah serius dalam membangun sumber daya manusia yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang lainnya.

Menurut Teori basis atau yang dikenal dengan *Economic base*. Dalam teori ini suatu wilayah memiliki pertumbuhan yang bergantung pada industri ekspornya. Pada teori ini mendasari basis ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah ditentukan oleh besarnya tingkat ekspor di wilayah tersebut. Namun Menurut teori ini suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah andalan dan bukan andalan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor atau sub sektor ekonomi potensial dan bukan sektor atau sub sektor ekonomi potensial

Penelitian yang mendukung soal ini dilakukan oleh Teguh yang di terbitkan pada tahun 2023 yang berjudul " Analisis Sektor Unggulan Komparatif dan Kompetitif di Kabupaten Cilacap" yang menukar hasil Sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan analisis *Location Quotient* adalah Pertambangan dan Penggalian. Terdapat empat sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan analisis *Shift Share*, yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.¹⁴ hal serupa di temukan oleh Erika pada tahun 2022.¹⁵

¹³ Evalina Pakpahan and Sonia Utami Sinurat, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Utara," *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 3, no. 2 (2022): 148–62.

¹⁴ Teguh Hardi Raharjo, Ismiyati, and Ahmad Jaenudin, "Analisis Sektor Unggulan Komparatif dan Kompetitif di Kabupaten Cilacap," *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 15, no. 1 (February 11, 2023): 19–35.

¹⁵ Erika Febrianti and Sudati Nur Sarfiah, "Analisis Sektor Unggulan Untuk Mewujudkan Kota Magelang Yang Maju Dan Berdaya Saing," *Jurnal Jendela Inovasi Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang* 5, no. 1 (2022): 28–51.

b. Sektor Pontensial

Kabupaten Batang Hari menunjukkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di beberapa sektor ekonomi dengan keunggulan komparatif moderat hingga cukup signifikan. Administrasi Pemerintahan Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib(1,24) dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (DLQ 1,22) menonjol dengan nilai DLQ yang cukup tinggi, mengindikasikan fokus daerah pada pengembangan di bidang sosial dan manajemen kemasyarakatan yang progresif. Sementara itu, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (DLQ 1,24) menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik, mencerminkan upaya daerah dalam meningkatkan infrastruktur digital dan kualitas sumber daya manusia.

Sektor Industri Pengolahan (DLQ 1,08) dan Pengadaan Gas (DLQ 1,08), meskipun memiliki nilai DLQ yang lebih rendah, tetap menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif. Industri Pengolahan diproyeksikan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata daerah lainnya. Kombinasi pertumbuhan di sektor-sektor ini menciptakan gambaran ekonomi Kabupaten Batang Hari yang berpotensi berkembang secara menyeluruh, dengan fokus pada pembangunan infrastruktur, pengembangan properti, peningkatan kualitas lingkungan, serta investasi dalam teknologi dan sumber daya manusia.

c. Sektor Tertinggal (Non Basis)

Dalam Analisis DLQ tahun 2019-2023 untuk Kabupaten Batang Hari mengungkapkan beberapa sektor yang tergolong non-basis, menunjukkan proyeksi pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah . Meskipun ada 9 sektor yang perlu di perhatikan lagi dan perlu pengoptimalan yang masif sehingga dapat memperbaiki kesembilan sektor seperti : Pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang(0,67), Konstruksi(DLQ 0,84),Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor(DLQ 0,75)Transportasi dan Pergudangan (DLQ 0,52), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum(DLQ 0,35),Informasi dan Komunikasi(DLQ 0,83), Jasa Keuangan dan Asuransi(DLQ 0,76) Real Estate, (DLQ 0,80), Jasa Perusahaan(0,08)

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembasahan pada penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan LQ menunjukkan bahwa semua sektor masih tertinggal namun ada 17 sektor yang masih memiliki potensi untuk berkembang di ekonomi lokal Kabupaten Batang Hari, namun juga perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah agar sektor-sektor usaha di Kabupaten Batang Hari mampu melawan daya saing luar serta juga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi lokal maupun nasional. Sedangkan berdasarkan hasil DLQ menunjukkan hasil yaitu terdapat 8 sektor yang termasuk sektor basis dan ada 9 sektor yang non basis (tertinggal).

2. Secara keseluruhan terdapat 3 sektor yang memiliki keunggulan yang cukup tinggal atau kompetitif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Jasa Pendidikan dan Pertambangan dan Penggalian, ketiga sektor inilah yang dinilai mampu mendongkrak pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Batang Hari. Selain itu ada 5 sektor potensial yang mungkin juga dapat menopang perekonomian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. 2005.
- Busyro, *Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. (Anak Hebat Indonesia. (2020).
- Lincoln arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN. (2015).
- Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta:UPP STIM YKPN. (2010) .
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. (2007).
- Robinson Tariga. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta. (2015).
- Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional-Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta: Grasindo, (2014).
- Arief Kurniawan S. *Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ dan Shift Share*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Anabella Langi, Daisy Engka and Amran. T. Naukoko, " *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Minahasa Dengan Pendekatan Statis dan Dinamis*," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 21, no. 4 (2021).
- Christina Hani Putri1 Surya Dewi Rustariyuni, " *Analisis Struktur Perekonomian Bali:pendekatan Shift Share*," Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Febrianti, Erika, and Sudati Nur Sarfiah. " *Analisis Sektor Unggulan Untuk Mewujudkan Kota Magelang Yang Maju Dan Berdaya Saing*." *Jurnal Jendela Inovasi Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang* 5, no. 1 (2022): 28–51.
- Hans Sammy Marthin Salakory and Febby Sonya Matulesy, " *Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong*," BAREKENG: Jurnal Ilmu Matema Hendra Kusuma. *Modul Ekonomi Regional*. Malang: UMM Press. (2019). tika Dan Terapan 14, no. 4 (2020).
- Muh Fuad Randy, Muh Indra Fauzi Ilyas, and Abdul Sumarlin, " *Penarapan Lq Dan Shift Share Dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017*," : Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik) 11, no. 02 (2019).

- Muhammad Alwi, Putu Karismawan, and I Dewa Ketut Yudha S. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (March 30, 2021): 66–81.
- Nasitotul Janah, Abdul Gofur. " *Maqashid As-Ayari'ah sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam,*" *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 20, no. 2 (2018).
- Pakpahan, Evalina, and Sonia Utami Sinurat. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Utara." *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 3, no. 2 (2022): 148–62.
- Rosana Yohana, Anderson G, Audie O. Niode, " *Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Bekasi,*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (2021).
- Raharjo, Teguh Hardi, Ismiyati, and Ahmad Jaenudin. "Analisis Sektor Unggulan Komparatif dan Kompetitif di Kabupaten Cilacap." *Permana%: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 15, no. 1 (February 11, 2023): 19–35.
- Tondimin Kogoya, Rosalina A. M.Koleangan dan Jacline I. Sumual, " *Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua,*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, n0.1 (2018).
- Bappeda Kabupaten Batang Hari. Accessed Juni 20, 2024. <https://batangharikab.go.id/bat/skpd-79-badan-perencanaan-pembangunan-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari, PDRB Provinsi Jambi Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2024. Accessed 2 Agustus, 2024. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NyMy/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-menurut-subsektor.html>